



Economic Empowerment of Parents of Autistic Students at Ceria Mandiri School through Entrepreneurial Groups

Siti Fatimah Nurhayati¹✉, Muhammad Hanif Rosyidi²

¹Department of Economic and Bussines, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Department of Industrial Chemical Engineering Technology, Institut Teknologi Sepuluh November, Indonesia

✉ sfn197@ums.ac.id

doi <https://doi.org/10.53017/ujeb.126>

Received: 13/02/2022

Revised: 27/03/2022

Accepted: 30/03/2022

Abstract

Economic empowerment of parents of autistic students at Ceria Mandiri school through entrepreneurship is a community service that aims to empower the economy of guardians of autistic students at Ceria Mandiri school in Cepu, Blora district, whose average economic condition is less well-off. The activities we arranged started from providing counseling, followed by creating a small food entrepreneur group with about 25 members. Production activities are carried out while they are waiting for their children and the therapist, then marketing is carried out by placing them in food stalls, canteens, cooperatives or shops, as well as minimarkets. Apart from that, the student's guardian also conducts marketing to sell it in the location around his residence. The profits are divided by way of profit sharing after deducting a portion for the foundation. So that the marketing reach can be wider, PIRT arrangements are also made to the health department. In this way, it is hoped that it can help partially ease the economic burden on parents of autistic students, especially the Ceria Mandiri school.

Keywords: *Economic empowerment; Autistic students' parents; Businessman*

Pemberdayaan Ekonomi Orang Tua Siswa Autis Sekolah Ceria Mandiri melalui Kelompok Wirausaha

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi orang tua siswa autis sekolah Ceria Mandiri melalui wirausaha merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan memberdayakan ekonomi ibu-ibu wali siswa autis sekolah Ceria Mandiri di Cepu kabupaten Blora yang rata-rata kondisi ekonominya kurang mampu. Kegiatan yang kami susun mulai dari memberi penyuluhan, dilanjutkan dengan membuat kelompok wirausaha makanan kecil dengan anggota sekitar 25 orang. Kegiatan produksi dilakukan di sela-sela waktu mereka menunggu anaknya sekolah dan terapi, kemudian pemasaran dilakukan dengan cara dititipkan di warung-warung makanan, kantin, koperasi atau toko-toko, juga minimarket. Selain itu juga dilakukan pemasaran oleh wali siswa untuk dijual di lokasi sekitar tempat tinggalnya. Adapun keuntungannya dibagi dengan cara bagi hasil setelah dikurangi sebagian untuk yayasan. Agar jangkauan pemasaran bisa lebih luas juga dilakukan pengurusan PIRT ke departemen kesehatan. Dengan cara ini diharapkan dapat membantu meringankan sebagian beban ekonomi para orang tua siswa autis utamanya sekolah Ceria Mandiri.

Kata kunci: Pemberdayaan ekonomi; Orang tua siswa autis; Wirausaha

1. Pendahuluan

Masalah umum yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah tingginya angka kelahiran yang mengakibatkan jumlah penduduk yang cukup besar.

Kondisi ini diperparah lagi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan besarnya angkatan kerja. Akibatnya, angka pengangguran di Indonesia cukup tinggi [1]. Apalagi dengan adanya krisis ekonomi mengakibatkan kondisi ekonomi semakin sulit, banyak perusahaan yang gulung tikar dan investor berkurang. Semua ini menjadikan angka pengangguran semakin membengkak.

Ada kecenderungan bahwa pengangguran terjadi tidak hanya pada mereka yang berpendidikan rendah tetapi juga mereka yang berpendidikan tinggi (pengangguran terdidik). Fakta ini menyadarkan kita semua bahwa perlu untuk membekali diri ilmu yang dapat menciptakan lapangan kerja yaitu wirausaha [2], [3]. Dengan mempelajari ilmu tersebut diharapkan tercipta *mindset* untuk tidak hanya mencari kerja (sektor formal atau jadi pegawai), tetapi juga dapat menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.

Banyak manfaat yang diperoleh dari wirausaha, diantaranya adalah:

- Wirausaha dapat merubah kesulitan menjadi peluang.
- Wirausaha dapat diterapkan di semua bidang pekerjaan dan kehidupan.
- Wirausaha sebagai alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.
- Wirausaha dapat membantu untuk sukses di dunia kerja atau bisnis.
- Wirausaha dapat memajukan perekonomian Indonesia.
- Wirausaha dapat meningkatkan pendapatan. Wirausaha dapat membudayakan sikap unggul, perilaku positif dan kreatif [4].

Guna meningkatkan ekonomi keluarga maka juga perlu dipikirkan untuk mencari peluang-peluang baru yang bisa diandalkan untuk menambah sumber keuangan keluarga [5], [6]. Berawal dari sinilah kami mencoba untuk melakukan tri dharma perguruan tinggi yang ke-tiga yaitu pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen berkolaborasi dengan mahasiswa dalam bentuk penyuluhan dan pengelolaan kelompok wirausaha makanan kecil pada ibu – ibu, wali siswa autis sekolah Ceria Mandiri di kecamatan Cepu kabupaten Blora yang berjumlah sekitar 25 orang, mengingat kebanyakan orang tua siswa autis sekolah tersebut kondisi ekonominya tergolong kurang mampu.

Berdasarkan analisis situasi yang dikemukakan di atas maka sangat penting untuk turut mendukung program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuknya adalah dengan melakukan penyuluhan dan pengelolaan kelompok wirausaha makanan kecil pada ibu – ibu, wali siswa autis sekolah Ceria Mandiri di kecamatan Cepu kabupaten Blora. Terkait dengan hal tersebut rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah “Bagaimana implementasi pengelolaan kelompok wirausaha makanan kecil pada ibu – ibu wali siswa autis sekolah Ceria Mandiri di kecamatan Cepu kabupaten Blora?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk membuat kelompok wirausaha makanan kecil pada ibu – ibu, wali siswa autis sekolah Ceria Mandiri di kecamatan Cepu kabupaten Blora sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam pengabdian pada masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Orang Tua Wali Siswa Autis Sekolah Ceria Mandiri Melalui Kelompok Wirausaha”, maka solusi yang akan dilakukan adalah dengan penyuluhan dan diskusi serta ditindaklanjuti dengan pembentukan kelompok wirausaha makanan ringan.

2. Literatur Review

Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara

mengidentifikasi berbagai peluang penting dan menggabungkan sumberdaya yang diperlukan untuk mengoptimalkan sumberdaya-sumberdaya tersebut [7]. Banyak ahli yang berusaha mengidentifikasi karakter seorang wirausaha, namun tidak satupun berhasil dengan pasti dapat menunjukkan ciri-ciri yang dibutuhkan untuk sukses dalam berwirausaha. Seorang wirausaha hendaknya memiliki Profil seperti berikut: Komitmen, Menyukai tanggung jawab, Ambisius, Lebih menyukai resiko menengah, Keyakinan mereka untuk berhasil, Kreatif dan fleksibel, Hasrat untuk mendapatkan umpan balik sesegera mungkin, Tingkat energi yang tinggi, Mempunyai motivasi diri yang kuat, Orientasi ke masa depan, Trampil memimpin dan Selalu belajar dari kegagalan

Selain karakter-karakter tersebut, masih banyak karakter-karakter lain yang dibutuhkan dalam berwirausaha, diantaranya adalah memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas, mempunyai komitmen yang tinggi, fleksibel, bisa memimpin, dan lain-lain. Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, menyukai perubahan kemajuan dan tantangan [4].

2.1. Mitos yang Salah Tentang Wirausaha

Banyak mitos yang sering menjadi panutan, opini dan pandangan bagi banyak orang yang ingin mulai berwirausaha, tetapi mitos ini sangat mengganggu dan menggelayuti pikiran orang bahkan menimbulkan rasa ketakutan yang berlebihan sehingga orang berusaha menghindarinya. Mitos-mitos tersebut adalah [8]:

- Wirausaha yang sukses itu karena sudah takdirnya
- Bakat wirausaha adalah keturunan
- Sukses menjadi wirausaha setelah ada peluang bagus
- Wirausaha sukses karena punya modal besar
- Wirausaha adalah bakat dari “sononya”

Mengapa orang berhasrat untuk berwirausaha? Ada banyak hal yang mendorong orang untuk menjadi wirausahawan. Faktor-faktor tersebut adalah [8]:

- Faktor individual atau personal. Suasana kerja.
- Tingkat pendidikan.
- Kepribadian.
- Dorongan keluarga.
- Lingkungan dan pergaulan. Ingin lebih dihargai (*self esteem*).
- Terpaksa (karena keadaan)

Selain itu, ada motivasi lain mengapa orang pilih berwirausaha, diantaranya adalah keinginan untuk mendapatkan pendapatan tinggi, keinginan untuk lebih puas dalam berkarir, bebas menentukan sikap, bangga memiliki usaha sendiri, bisa memberi pekerjaan orang lain, bebas mengembangkan ide-ide barunya, dan lain-lain [9]. Jadi jelaslah bahwa menjadi pekerja maupun wirausaha sama-sama butuh usaha yang gigih. Masing-masing punya kelebihan dan kekurangan. Banyak orang mimpi pengen sukses dan hidup enak tanpa susah-susah atau usaha yang keras.

2.2. Tahap – Tahap Menjadi Wirausaha

Sukses tidak diperoleh secara mendadak melainkan melalui suatu proses yang butuh waktu. Demikian pula untuk menjadi wirausaha sukses, ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu [8]:

2.2.1. Proses mengenal, memahami dan mengerti kewirausahaan yang meliputi:

a. Tahap pengenalan (introduction process)

Pada tahapan ini orang mulai mengetahui arti dan manfaat kewirausahaan dalam meraih impian dengan cara:

- Bersentuhan dengan kewirausahaan
 - Berorientasi pada pola pikir orang yang sukses dalam bisnis
 - Belajar lebih tentang wirausaha
 - Mengerti dan menyadari bahwa wirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan
 - Mempersiapkan karir hidup
 - Mengerti bahwa menjadi wirausaha yang sukses adalah mungkin bagi siapapun
- b. Tahap ketertarikan terhadap kewirausahaan (*attractiveness process*)
- Dalam tahap ini orang mulai tertarik atau bahkan bisa sebaliknya, yaitu orang mulai merasakan ketakutan akan resiko yang akan dihadapi sebagai seorang wirausaha karena dalam tahap inilah orang mulai bisa melihat “wajah sebenarnya” dari kewirausahaan. Untuk itu orang membutuhkan kunci kewirausahaan (*key entrepreneurship*) berupa:
- Merubah persepsinya tentang mitos wirausaha yang salah
 - Pentingnya untuk mempelajari wirausaha untuk mewujudkan cita-cita
 - Menyadari bahwa setiap orang sesungguhnya mempunyai jiwa wirausaha
 - Orang yang ingin sukses dalam karir perlu untuk mempelajari ilmu kewirausahaan
 - Munculnya rasa ketertarikan yang kuat akan wirausaha yang selama ini belum ia ketahui secara tepat
- c. Tahap proses gejala spiritual dan emosi (*spiritual and emotional process*)
- Pada tahap ini terjadi gejala emosi yang memunculkan keberanian untuk memutuskan apakah ingin menjadi wirausaha atau sebaliknya, yang terjadi justru ketakutan luar biasa. Dalam kondisi seperti ini orang mulai mengenal dan mengerti akan ketakutan dan kegagalan wirausaha, mendalami makna kegagalan bagi kesuksesan, membandingkan manfaat dan resiko wirausaha dan mampu mengidentifikasi faktor-faktor kegagalan dan kesuksesan wirausaha. Pada tahap selanjutnya, orang hanya akan termotivasi menjadi seorang wirausaha bila:
- Merasa mampu dan yakin bisa mengatasi resiko yang akan terjadi
 - Bisa melihat peta wirausaha secara jelas
 - Menyadari bahwa hidup itu tidak ada yang bebas dari resiko sehingga bila ingin menjadi wirausaha yang *smart* dan sukses maka harus menjadi *risk manager* dan bukan *risk taker*.
- d. Tahap proses mengambil keputusan (*take a decision process*)
- Apabila orang telah berhasil melalui tahap *spiritual and emotional process*, biasanya memutuskan untuk meneruskan wirausaha dengan cara mempelajari wirausaha secara lebih serius lagi guna meminimalisasi resiko kegagalan yang dihadapi dan membangun komitmen yang tinggi.

2.2.2. Mempersiapkan diri dan merencanakan bisnis

Dalam tahapan ini ada dua langkah yaitu:

- a. Persiapan diri untuk menjadi seorang wirausaha
- Orang mulai menemukan inspirasi sebuah bisnis secara teori, konsep serta tahapan dan cara menemukan peluang bisnisnya.
- b. Tahap merencanakan kerangka bisnis (*business software*).
- Tahap ini bisa dilihat secara detail pada bab-bab perencanaan wirausaha atau bisnis.
- c. Memulai, menjalankan, mengelola dan mengembangkan bisnis
- Agar usahanya berhasil, selain harus kerja keras sesuai urgensinya, wirausaha harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitra usahanya maupun dengan semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.

2.3. Faktor Penyebab Kegagalan Wirausaha

Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan wirausaha dalam menjalankan usaha barunya adalah:

- a. Tidak kompeten dalam manajerial.
- b. Kurang berpengalaman dalam semua bidang.
- c. Kurang dapat memajemen keuangan.
- d. Gagal dalam perencanaan.
- e. Lokasi yang tidak strategis.
- f. Kurangnya control.
- g. Kurang bersungguh-sungguh dalam berusaha.
- h. Tidak mampu atau gagal dalam melakukan atau mengelola perubahan

juga mengemukakan faktor-faktor yang berpotensi seorang wirausaha mundur dari usaha barunya adalah:

- a. Pendapatan yang tidak menentu.
- b. Kerugian yang timbul akibat hilangnya modal investasi.
- c. Perlu kerja keras dan waktu lama.
- d. Kualitas kehidupan yang rendah meski usahanya mantap [4]

2.4. Keuntungan dan Kerugian Wirausaha

Keuntungan berwirausaha diantaranya adalah adanya otonomi sepenuhnya, tantangan berwirausaha yang cukup menarik dan motivasi yang tinggi serta kontrol finansial sepenuhnya. Dalam berwirausaha ada banyak peluang yang bisa dinikmati. Peluang-peluang tersebut berupa peluang untuk memperoleh kontrol atas kemampuan diri dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara penuh, peluang untuk memperoleh manfaat finansial serta berparitsipasi membangun bangsa.

Pada sisi lain, dalam wirausaha juga ada kemungkinan timbul kerugian, berupa pengorbanan personal yang tidak sedikit, beban tanggung jawab yang besar, serta kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal usahanya [10], [11].

3. Metode

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam pengabdian pada masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Orang Tua Wali Siswa Autis Sekolah Ceria Mandiri Melalui Kelompok Wirausaha”, maka solusi yang akan dilakukan sebagai berikut:

3.1. 1. Survey Awal.

Pada tahap ini tim pengabdian pada masyarakat melakukan suvey lokasi yang dijadikan sebagai obyek pengabdian. Alasan pemilihan tempat dan organisasi tersebut ialah dinilai dari segi lokasi yang masih dapat dijangkau, selain lebih mengedepankan kepentingan masyarakat yang sangat membutuhkan peningkatan perekonomian dan kesejahteraan.

3.2. Forum Group Discussion (FGD).

Tahap ini dilakukan antara tim dengan para peserta untuk membahas bagaimana cara menentukan jenis usaha dan cara memulai usaha diikuti dengan pembuatan perencanaan wirausaha yang baik dan benar kemudian baru diimplementasikan guna meningkatkan perekonomian mereka.

3.3. Persiapan workshop.

Pada tahap ini tim dan kepanitiaan akan melakukan koordinasi dengan peserta untuk merancang suatu kelompok wirausaha. Tahap ini disepakati tentang jadwal penyuluhan, kepengurusan manajemen usaha dan kegiatan wirausaha.

3.4. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan produksi yang dilakukan secara bersama-sama dan produk di pasarkan di Cepu dan daerah sekitarnya dengan sistem bagi hasil (keuntungan).

3.5. Pelaporan dan Evaluasi.

Pada tahap ini masing-masing pengurus memberikan laporan dan evaluasi atas berlangsungnya kegiatan yang telah dilakukan.

3.6. Menindalanjuti kegiatan dengan pengajuan PIRT ke departemen kesehatan

Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah dan memperluas pasar sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan keuntungan usaha.

4. Hasil dan Pembahasan

Ketika pengabdian dilaksanakan, antusiasme mereka cukup tinggi. Hal ini nampak dari jumlah peserta yang hadir yaitu hampir 25 orang. Acara diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh pengurus yayasan setempat.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan perkenalan anggota pengabdian, mengingat anggotanya berasal dari berbagai wilayah sekitar Cepu meski masih dalam satu kabupaten yaitu kabupaten Blora. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk saling mengenal dengan anggota kelompok wirausaha. Dengan saling mengenal anggota satu sama lain, diharapkan akan terbentuk kerjasama yang baik dan saling menguntungkan.

Selanjutnya diberikan penjelasan tentang program pengabdian masyarakat. kemudian, dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya wirausaha dan diikuti dengan pembentukan kelompok wirausaha. Diharapkan dengan adanya penyuluhan wirausaha ini akan tumbuh jiwa dan semangat wirausaha.

Setelah itu dilakukan praktik pembuatan makanan kecil. Jenis makanan kecil yang dibuat mengikuti selera pasar daerah pemasaran atau permintaan. Untuk meningkatkan ketrampilan dalam berproduksi dan meningkatkan variasi jenis makanan kecil anggota kelompok wirausaha juga disarankan untuk belajar dari resep-resep yang ada di sosial media. Sengaja dipilih jenis makanan kecil dengan bahan baku yang mudah dicari di pasaran dan harga yang terjangkau, mengingat keterbatasan modal yang dimiliki oleh kelompok wirausaha ini.

Kegiatan produksi dilakukan saat para ibu-ibu anak autis tersebut menunggu putra mereka sekolah. Selesai sekolah biasanya dilanjutkan dengan terapi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa waktu yang mereka miliki untuk bisa melakukan kegiatan bebas sangatlah terbatas karena anak autis butuh perhatian penuh yang cukup menyita waktu. Daripada para ibu-ibu tersebut ngrumpi ketika menunggu anak mereka sekolah dan terapi maka dimanfaatkan untuk membuat makanan ringan. Setelah makanan ringan yang mereka buat jadi, maka mereka bisa membantu memasarkan di daerah mereka masing-masing. Dengan cara ini mereka mendapatkan tambahan pendapatan, mengingat rata-rata ekonomi mereka kurang mampu.

Pemasaran juga dilakukan dengan cara dititipkan di koperasi, toko ataupun minimarket, serta ditawarkan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah. Keuntungan yang diperoleh setelah sebagian kecil disisihkan untuk yayasan, sebagian keuntungan sisanya dibagi sejumlah anggota yang terlibat sebagai tabungan mereka yang rencana akan diberikan setahun dua kali yaitu ketika lebaran dan tahun ajaran baru.

Kegiatan wirausaha ini selanjutnya akan diusahakan untuk pengurusan PIRT-nya di departemen kesehatan setempat karena beberapa sasaran konsumen menanyakan PIRT-nya. Dengan cara ini diharapkan usahanya dapat berkembang lebih baik lagi dan meningkat

keuntungannya. Demikian juga dengan kesejahteraan keluarga siswa autis, diharapkan juga ada peningkatan.

5. Kesimpulan

Kegiatan wirausaha makanan kecil oleh ibu-ibu orang tua siswa autis sekolah Ceria Mandiri secara umum berjalan lancar meski pertumbuhannya usaha belum tinggi. Hal ini disebabkan kurang intensifnya pemasaran mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki. Meski demikian cukup lumayan untuk menambah pendapatan keluarga terutama untuk uang saku putra putri mereka.

Adanya kegiatan wirausaha makanan kecil ini diharapkan juga menjadi sarana untuk mendidik putra putri mereka untuk mengenal wirausaha dan secara perlahan-lahan mereka memahami kegiatan wirausaha. Berangkat dari sini diharapkan timbul keinginan putra putri mereka untuk berlatih hidup mandiri meski mereka mempunyai keterbatasan.

Referensi

- [1] N. Suhandi, E. A. K. Putri, and S. Agnisa, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang," *J. Inform. Glob.*, vol. 9, no. 2, 2018.
- [2] Z. H. Frinces, "Pentingnya profesi wirausaha di Indonesia," *J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 7, no. 1, 2010.
- [3] A. Hadi K, "MODUL KEWIRAUSAHAAN: PENTINGNYA WIRAUSAHA," 2022.
- [4] T. W. Zimmerer and N. M. Scarborough, "Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil," 2005.
- [5] D. Diansyah and D. Mardiana, "Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa Melalui Pemberdayaan UKM Di Desa Kiarapandak Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat," *BERDIKARI*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [6] D. Diansyah, N. Laura, and D. Mardiani, "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Terencana, Efektif Dan Efisien Di Desa Kiarapandak Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat," *BERDIKARI*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [7] S. Suharyono, "Sikap dan perilaku wirausahawan," *J. Ilmu dan Budaya*, vol. 40, no. 56, 2018.
- [8] I. Hendro, "Dasar-dasar kewirausahaan," *Jakarta: Penerbit Erlangga*, 2011.
- [9] Suryana, *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- [10] M. D. Royan and H. D. Mulyaningsih, "Analisis Faktor-faktor Sukses Wirausaha Wanita (studi Pada Umkm Anggota Koperasi Serba Usaha Misykat Wilayah Sadang Serang)," *eProceedings Manag.*, vol. 5, no. 2, 2018.
- [11] A. R. Mumu, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha Masyarakat di kelurahan Malalayang II," *ACTA DIURNA Komun.*, vol. 4, no. 3, 2015.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
